

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dunia pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu teknologi dari waktu ke waktu. Hal ini berujung pada tuntutan bagi pemerintah dan pendidikan untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian dan kemampuan yang solid untuk menyambut tantangan di masa depan.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga diluar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Metode kepramukaan dan system Among ikut secara aktif mendidik sumber daya manusia agar

¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta:Erlangga,2011), hlm 148

dapat menjadi kader bangsa yang bertanggung jawab atas tercapainya perjuangan pembangunan nasional.²

Gerakan pramuka sebagai induk organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan termasuk bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati bahkan beberapa Sekolah Dasar ada yang meniadakan dan sebagian pengajar ada yang menganggap kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan yang dipelajari hanya seputar itu saja seperti tali temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan berkemah.

Pada sisi lain banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, itu disebabkan oleh belajar siswa terfokus pada orientasi nilai-nilai mata pelajaran umum. Sehingga siswa beranggapan bahwa kegiatan Pramuka hanya membuang-buang waktu, tidak menyenangkan, melehkan dan sebagainya. Menurut saya hal ini dikarenakan siswa belum memahami nilai-nilai dibalik kesederhanaan dan cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Padahal di balik kesederhanaan Pramuka tersebut apabila

² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar*, (Jakarta.2011), hlm 23

di pahami secara sungguh-sungguh dapat menghantarkan siswa pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki siswa dan dapat berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung pada semua kegiatan kepramukaan. Setelah melalui beberapa kajian, Menteri pendidikan memasukkan Kegiatan pramuka ke dalam kurikulum 2013 karena Pramuka legalitasnya jelas tertera pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 dan Pramuka mengajarkan banyak nilai mulai dari kepemimpinan, kebersamaan social, kecintaan alam hingga kemandirian.

Pendidikan merupakan suatu faktor eksternal dalam bentuk rekayasa sistematis guna meningkatkan kuantitas dan kualitas keterampilan belajar. Prinsip dasar pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*), yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar berani dan mampu untuk meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di bumi, sehingga terdorong untuk memelihara diri sendiri maupun hubungannya dengan tuhan yang maha esa, masyarakat, serta lingkungannya. Untuk itu pendidikan perlu diorientasikan pada proses pemecahan masalah yang bersifat mendasar dalam hidup dan kehidupan peserta didik.³ maka dari itu diperlukannya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup (*life skill*) mempunyai makna yang lebih luas dinyatakan, tidak semata-mata berarti mempunyai

³ Sri Sumarmi, "konsep dasar pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dan relevansinya dengan pendidikan islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.4, No.3 Juli 2002, Hlm. 171-175 Diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kemampuan tertentu saja, namun juga harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi dan sebagainya⁴

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan dalam mengembangkan (1) kemampuan psikologi seseorang untuk mengatasi berbagai macam tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari, (2) kemampuan seseorang untuk mempertahankan kesejahteraan mentalnya dengan baik melalui kemampuan beradaptasi dengan orang lain, budaya, dan lingkungan.⁵ Selain itu *life skill* dapat menjembatani kesenjangan antara kurikulum/progam pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan bukan untuk mengubah total kurikulum yang telah ada.⁶

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga di luar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Metode kepramukaan dan sistem Among ikut secara aktif mendidik sumber daya manusia agar

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 11

⁵ Ngainun Naim, *character building optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2012), hlm 60

⁶ Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup (Life Skill education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm 32

dapat menjadi kader bangsa yang bertanggung jawab atas tercapainya perjuangan pembangunan nasional.

Berdasarkan keadaan yang demikian, akan penulis akan mengadakan penelitian disalah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pramuka, lembaga tersebut adalah MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar dan penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan pramuka dan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Penggalang Terhadap Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Rumusan masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, penulis mengemukakan masalah-masalah yang timbul sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan oramuka karena dianggap sebagai kegiatan yang kuno tidak mengikuti perkembangan zaman.
- b. Kurang pedulinya sekolah pada kecakapan hidup yang tertanam dalam kegiatan pramuka.
- c. Kurang nya sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan pramuka.

- d. Kurangnya penanaman kecakapan hidup sejak kecil oleh orang tua maupun sekolah.
- e. Masih adanya siswa yang belum memahami pentingnya memiliki kecakapan hidup (*life skill*).

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, agar permasalahan yang diteliti ini tidak perlu terlalu meluas dan dapat terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

- a. Kegiatan pramuka penggalang yang diadakan di MI Darusalam Pikatan Wonodadi Blitar.
- b. Kecakapan hidup (*Life skill*) peserta didik MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Adakah pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan personal peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Adakah pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan sosial

peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019?

- c. Adakah pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan akademik peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019?
- d. Adakah pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan vokasional peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019?
- e. Adakah pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan personal

peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan sosial peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan akademik peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan vokasional peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bahwa Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya Bidang Ekstrakurikuler Pramuka di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan lembaga Madrasah tentang pentingnya Gerakan Pramuka terhadap kecakapan hidup (*life skill*) Peserta didik, serta dapat digunakan sebagai acuan Pembina Pramuka dalam meningkatkan keberhasilan kecakapan hidup terutama pada ekstra Pramuka

b. Bagi Pembina MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembina untuk memberikan pengertian tentang pentingnya mengikuti gerakan pramuka agar tercapainya kecakapan hidup.

c. Bagi siswa MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses Ekstrakurikuler Pramuka sehingga tidak hanya menghasilkan kecakapan hidup (*life skill*) yang bagus tetapi juga akan memiliki pribadi yang bagus pula.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh mengikuti gerakan pramuka terhadap kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Penggalang

Pramuka merupakan salah satu gerakan pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan lain. *Pertama*, pramuka itu pendidikan nonformal atau disebut pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lainnya. selain itu sistem pembelajarannya bisa dilakukan di dalam maupun luar kelas jadi lebih menarik. *Kedua*, kemampuan peserta didik benar-benar berkembang dan dihargai. *Ketiga*, sistem pendidikan bagus karena didalam pramuka peserta didik di didik sesuai dengan usia dan perkembangannya. *Keempat*, pramuka mempunyai metode pendidikan khusus, yakni sistem among. Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara.⁷

b. Kecakapan Hidup

⁷ Sam Rizky, *Buku Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012), hlm. 52-54

Bahwa kecakapan hidup adalah sebagai petunjuk praktis membantu peserta didik untuk belajar bagai mana tumbuh menjadi individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga dalam hal ini yang menjadi tolak ukur kecakapan hidup pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. kecakapan hidup memotivas peserta didik dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupan, sehingga mereka mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *Problem solving* apabila dihadapkan pada persoalan hidup.⁸ Kecakapan hidup mencakup a) kecakapan personal, b) kecakapan social, c) kecakapan akademik, dan d) kecakapan vokasional.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan judul “ Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Penggalang Terhadap Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik di MI Darrusalam II Pikatan Wonodadi Blitar ”

⁸ Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal, Jurnal dalam ilmu dan aplikasi pendidikan bagian 2 ilmu pendidikan praktis*, (Bandung:Imperial Bhakti Utama, 2007), Hlm. 30

Gerakan pramuka merupakan nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang di laksanakan di Indonesia. Pramuka termasuk salah satu ekstrakurikuler wajib dalam pendidikan dasar berdasarkan kurikulum 2013. Banyak kegiatan didalam pramuka yang dapat meningkatkan kepemimpinan, kerjasama, kreatifitas, kemandirian dan lain sebagainya. Misalnya, kegiatan PPGD, berkemah, penjelajahan hasta karya, sandi morse dan masih banyak kegiatan menarik lainnya.

Kecakapan hidup adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang agar dapat menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Kecakapan hidup mencakup a) kecakapan personal, b) kecakapan social, c) kecakapan akademik, dan d) kecakapan vokasional. Dengan memiliki kecakapan hidup peserta didik akan lebih mudah mengahapi tantagan zaman yang semakin sulit.

F. Sistematika Penelitian

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Kecakapan hidup (*life skill*) Peserta Didik MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang a) latar belakang, b) identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah. , f) sistematika penulisan proposal.

BAB II yaitu berisi tentang Landasan teori yang terdiri dari: a) Gerakan Pramuka, b) Kecakapan Hidup (*Life skill*), c) penelitian terdahulu, d) Hipotesis penelitian, e) kerangka berfikir.

BAB III yaitu berisi Tentang Metode Penelitian, a) pendekatan penelitian dan populasi penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variable, skala pengukuran, d) tehnik pengumpulan data dan intrumen penelitian, e) tehnik analisis data.

Bab IV yaitu berisi tentang Paparan Hasil Penelitian , a) tingkat keaktifan mengikuti gerakan pramuka, b) tingkat kecakapan hidup (*life skill*), c) pengaruh keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap kecakapan hidup (*life skill*).

Bab V yaitu berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian, a) tingkat keaktifan mengikuti gerakan pramuka, b) tingkat kecakapan hidup (*life skill*), c) pengaruh keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap kecakapan hidup (*life skill*)

Bab VI yaitu berisi tentang kesimpulan, a) tingkat keaktifan mengikuti gerakan pramuka, b) tingkat kecakapan hidup (*life skill*), c) pengaruh keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap kecakapan hidup (*life skill*), dan saran.

